

**PENGARUH PEMBERIAN *REWARD* TERHADAP HASIL BELAJAR
BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK MI ASH-SHALIHIN
KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam
Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh;

NELVIA MAYYAR
NIM: 20800112023

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nelvia Mayyar
NIM : 20800112023
Tempat/Tgl. Lahir : Reo/ 04 Oktober 1993
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Jln. Manuruki 2 Jr. 1
Judul : Pengaruh Pemberian Reward terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik MI ASH-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau selanjutnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Samata-Gowa, Mei 2017
Penulis,



Nelvia Mayyar
NIM: 20800112023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Nelvia Mayyar**, NIM: 20800112023, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi skripsi yang berjudul, **“Pengaruh Pemberian Reward terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik MI ASH-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.


Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.


Samata-Gowa,

2017

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Andi Marjuni, M.Pd.I
NIP. 197810112005011006


M. Rusydi Rasyid, S.Ag., M.Ag., M.Ed.
NIP. 197212081998031003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini berjudul, "Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik MI Ash-Shaihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa", yang disusun oleh Nelvia Mayyar, NIM: 20800112023, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Sarjana dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, 16 Agustus 2017 M, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (dengan beberapa perbaikan).

Samata, 28 Agustus 2017 M.

DEWAN PENGUJI:

Ketua : Dr. M. A. Shabir Umar, M.Ag

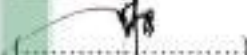
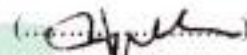
Sekretaris : Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag

Munaqisy I : Dr. M. Shabir Umar, M. Ag

Munaqisy II : Dr. Muh. Khaifah Mustami, M. Pd

Pembimbing I : Dr. H. Andi Marjuni, M.Pd.I

Pembimbing II : M. Rusyidi Rasyid, S.Ag, M.Ag, M.Ed



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

M A K A S S A R

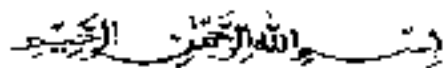
Diketahui oleh:

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar,



Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR



الحمد لله رب العلمين وبه نستعين على أمور الدني والدين الصلاة والسلام على خاتم
الرسول وعلى آله وصحبه اجمعين.

Puji syukur kepada Allah swt yang telah mengajari manusia dengan perantara baca tulis tentang segala sesuatu yang belum diketahuinya. Tidak luput salawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad saw sebagai pembawa kebenaran dan Alquran sebagai penuntun manusia menuju jalan keselamatan.

Melalui tulisan ini pula, saya menyampaikan permohonan maaf dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orangtua saya Ayahanda Safri M. Nur dan Ibunda Hadijah yang penuh cinta dan kesabaran serta kasih sayang dalam menitipkan doa-doa yang tiada henti.

Begitu pula saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. Rektor Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I Pro. Dr. Mardan M.Ag, Prof. Dr. Lomba Sultan M.A, selaku wakil rektor II, Prof. Dr. Siti Aisyah M. Ag. Selaku wakil rektor III, Prof. Dr. Hamdan Juhannis, MA., P.Hd. selaku wakil rektor IV.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Dekan I Dr. Muljono Damopolii, M.Ag., Dr. H. Misykat Malik Ibrahim, M.Si., selaku wakil dekan II, Prof. Dr. H. Syahrudin, M.Pd. selaku wakil dekan III.

3. Dr. M. Shabir U., M.Ag. dan Dr. Muhammad Yahdi, M.Ag., Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. H. Andi Marjuni, M.Pd.I. dan Muhammad Rusdi Rasyid, S.Ag., M.Ag., M.Ed. pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing selama ini.
5. Hadariah S.Pd., M.Pd. Kepala Sekolah MI Ash- Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang telah memberi kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
6. Suryani S.Pd. wali kelas V yang telah memberi pula kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
7. Staf Jurusan yang selama ini telah memfasilitasi dalam mengurus berkas-berkas kelengkapan penulisan skripsi.
8. Kakak-kakakku, saudaraku serta rekan-rekan tercinta yang telah membantu selama ini baik berupa dukungan, doa, dan materi.

Semoga Allah swt, selalu melimpahkan balasan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya atas segala bantuan Nya. Selain itu dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan sehingga kritik dan saran akan sangat diperlukan guna menunjang keberhasilan dalam pembelajaran.

Samata - Gowa, mei 2017

Penulis

Nelvia Mayyar
2080000112023

DAFTAR TABEL

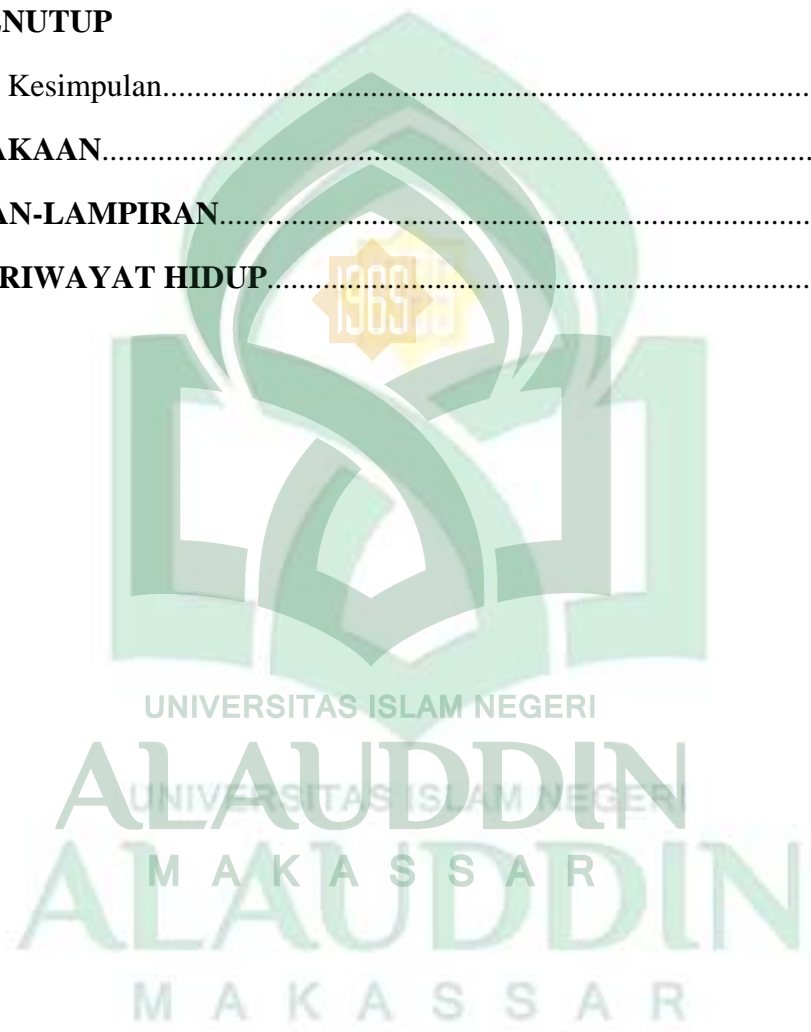
Tabel	Halaman
Tabel 1 Data Pemberian Reward	37
Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif untuk Pemberian Reward(X).....	38
Tabel 3 Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Variabel Pemberian Reward(X)	39
Tabel 4 Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	40
Tabel 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif untuk Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y)	41
Tabel 6 Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Variabel Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik (Y).....	42

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBIN	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Hipotesis.....	6
D. Definisi Operasional Variabel.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pemberian Reward.....	11
1. Pengertian Pemberian Reward.....	11
2. Prinsip-Prinsip Reward.....	13
3. Tujuan Reward.....	14
4. Bentuk- Bentuk Reward.....	14
5. Syarat-Syarat Reward.....	17
B. Hasil Belajar.....	18

1. Pengertian Belajar.....	18
2. Pengertian Hasil Belajar.....	20
3. Teori-Teori Belajar.....	27
4. Macam- Macam Belajar.....	29
5. Faktor-faktor yang pengaruhi Belajar.....	30
C. Pengertian Bahasa Indonesia.....	31
1. Pengertian Bahasa Indonesia.....	31
2. Fungsi Bahasa.....	32
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI.....	32
4. Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	36
B. Desain Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel.....	37
D. Instrument Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Tehnik Pengolahan dan Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	48
1. Gambaran Pemberian Reward di MI Ash-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.....	48
2. Gambaran Hasil Belajar Peserta Didik MI Ash-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.....	52

3. Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik MI Ash-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.....	55
B. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	61
KEPUSTAKAAN	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	67



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Data Pemberian Reward	37
Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif untuk Pemberian Reward(X).....	38
Tabel 3 Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Variabel Pemberian Reward(X)	39
Tabel 4 Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	40
Tabel 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif untuk Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia (Y)	41
Tabel 6 Tabel Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Variabel Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik (Y).....	42

ABSTRAK

Nama : NELVIA MAYYAR

NIM : 20800112023

Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian Reward terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik MI ASH-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Skripsi ini membahas mengenai pengaruh pemberian reward terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik MI ASH-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemberian *reward* yang dilakukan di MI Ash-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Bagaimana hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik MI Ash-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Adakah pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik MI Ash-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk *reward* yang dilakukan oleh guru di MI Ash-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Untuk mengetahui pengaruh *reward* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik MI ASH-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik MI Ash-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang berjumlah 17 orang sebagai responden. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial (regresi linear sederhana). Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pemberian reward dan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian reward dengan hasil belajar peserta didik MI Ash-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dengan persentase analisis deskriptif pemberian reward mencapai skor 88,23% dengan kategori sangat tinggi dengan rata-rata nilai mencapai 87,67 serta hasil belajar siswa mencapai persentase 64,70% dengan rata-rata nilai 759,70 dengan kategori sangat tinggi pula serta hasil kolerasi analisis data keduanya 0,75 serta regresinya mencapai 87,67

Dalam upaya peningkatan hasil belajar di semua jenjang pendidikan dan khususnya di jenjang sekolah dasar salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menumbuhkan dan meningkatkan pemberian reward dalam arti kemampuan guru mengelola pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian reward mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Karena itu, disarankan bagi para guru MI Ash-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa agar berusaha meningkatkan motivasi berupa pemberian reward. Hal ini dapat diupayakan melalui (1) pelatihan-pelatihan seputar pengelolaan pembelajaran (2) sering mengikuti MGMP, untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Penelitian ini sangat terbatas, baik dari segi jumlah variabel maupun dari segi populasinya, sehingga disarankan kepada para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna memperluas hasil-hasil penelitian ini.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hubungan antar pribadi pendidik dan peserta didik. Dalam pergaulan, terjadi kontak atau komunikasi antara masing-masing pribadi. Hubungan ini jika meningkat ke taraf hubungan pendidikan, maka menjadi hubungan antara pribadi pendidik dan pribadi si peserta didik yang pada akhirnya melahirkan tanggung jawab pendidik dan kewajiban pendidikan.¹

Hampir semua pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku manusia dibentuk, diubah dan berkembang melalui belajar. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar itu semata-mata mengumpulkan dan menghapalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Di samping itu, ada pula orang yang memandang belajar sebagai latihan. Berdasarkan persepsi semacam ini, biasanya mereka akan merasa cukup puas bila anak-anak mereka telah mampu memperlihatkan keterampilan jasmani tertentu walaupun tanpa pengetahuan mengenai arti hakikat dan tujuan keterampilan tersebut.²

Padahal jika direnungkan, kehadiran seorang guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting dalam menentukan arah pendidikan secara efektif dan efisien. Agar dapat mengajarkan yang efektif dan efisien, guru harus dapat meningkatkan mutu pengajarannya yang mampu memberikan motivasi belajar peserta didik dengan baik, sehingga keduanya terlibat dalam proses pembelajaran secara

¹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h. 49.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 64.

aktif. Salah satu kunci sukses prestasi peserta didik adalah adanya sebuah kedekatan secara bawah sadar antara guru dan peserta didik.³

Pendidikan di Indonesia diatur dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.⁴ Tujuan pendidikan yang telah dirumuskan sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, "adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."⁵

Dalam QS al-Mujadilah/58: 11 disebutkan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ
 (١١)

Terjemahnya :

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan kepadamu: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman

³Muhammad Anwar HM, *Mengajar dengan Tehnik Hipnosis* (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2014), h. 151.

⁴M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 56.

⁵Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif* (Bandung: Rosda, 2009), h. 38.

di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat di antaramu dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.⁶

Penafsiran QS Al-Mujadilah ayat 11 dalam kitab al-Misbah di atas merupakan tuntunan akhlak yang menyangkut perbuatan dalam maj’lis untuk memaksakan diri untuk memberi tempat orang lain dalam majelis-majlis yakni suatu tempat, baik tempat duduk maupun bukan tempat duduk. Apabila diminta kepada kamu agar melakukan itu maka lapangkanlah tempat untuk orang lain itu dengan suka rela. Jika kamu melakukan hal tersebut, niscaya Allah akan melapangkan segala sesuatu buat kamu dalam hidup ini. Apabila dikatakan, :” berdirilah kamu ke tempat yang lain, atau untuk diduduk tempatmu buat orang yang lebih wajar, atau bangkitlah melakukan sesuatu seperti untuk shalat dan berjihat, maka berdiri dan bangkitlah, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu wahai yang memperkenankan tuntunan ini.⁷

Belajar merupakan kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan, terutama peserta didik. Dengan belajar, anak akan memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupannya. Belajar akan berjalan dengan baik, apabila semua orang yang terlibat di dalamnya dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, terutama sekali peserta didik. Karena di samping obyek, peserta didik juga berperan sebagai subyek dalam belajar. Maka dari itu, dalam hasil belajar dibutuhkan sikap timbal balik antar guru dan peserta didik.⁸

⁶Depertemen Agama *al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: al-Jumana Ali, 2005), h.543.

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur’an*, (Volume XIV, (Jakarta: Lentera Hati, 2006) , h. 77.

⁸Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 63.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik sebagai anak didik. Adapun pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar setiap individu/kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Tujuan sebuah proses pembelajaran adalah seseorang yang belajar mampu mengetahui dan memahami maksud dari data, informasi, dan pengetahuan yang mereka peroleh dari sumber yang mereka dapat dipercaya.⁹

Guru sering kali mendapatkan kesulitan pada saat proses pembelajaran berlangsung karena tidak ada yang membangkitkan semangat dalam pembelajaran tersebut. Hal ini menyebabkan kurang aktifnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, apalagi pada pelajaran yang dianggapnya sulit. Oleh karena itu, seorang pendidik harus bisa membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan semangat belajar dari dalam diri peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MI As-shalihin, pembelajaran di Madrasah tersebut, terekam bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik merasa bosan, jenuh dan tidak bersemangat pada pembelajaran tersebut. Sehingga hasil pembelajaran bahasa Indonesia belum maksimal. Adapun masalah yang ada pada diri peserta didik yaitu kurangnya motivasi.

⁹Muhammad Anwar HM, *Mengajar dengan Tehnik Hipnosis* (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2014), h. 89.

Motivasi merupakan bagian untuk mengoptimalkan kondisi seseorang. Namun, terkadang, seseorang yang telah diberi motivasi, saran, atau masukan positif sama sekali tidak memberikan efek apapun terhadap orang tersebut.¹⁰

Untuk meningkatkan motivasi belajar pada pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik perlu dicarikan solusi untuk mengatasi berbagai kesulitan peserta didik seperti kejenuhan pada saat belajar bahasa Indonesia. Guru harus mencari strategi atau inisiatif agar peserta didik dapat tertarik atau lebih bersemangat untuk mempelajari bahasa Indonesia. Salah satu cara yang dapat mendorong dan merangsang anak untuk lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam belajar adalah dengan memberikan *reward* pada saat proses belajar mengajar berlangsung agar terwujud apa yang kita harapkan yakni dengan pelajaran bahasa Indonesia.

Tidak semua *reward* yang diberikan berupa barang ataupun uang. *Reward* bisa saja berupa pujian guru kepada peserta didik akan memberikan semangat untuk belajar. *Reward* merupakan sesuatu yang menyenangkan dan digemari oleh anak-anak. *Reward* diberikan kepada siapa saja yang memenuhi harapan yakni memperoleh keberhasilan atau proses yang baik.¹¹

Peserta didik yang memiliki semangat dalam belajar tentu saja akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik pula artinya semakin tinggi semangatnya, semakin tinggi intensitas usaha dan upaya yang dilakukan. Maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya.

Pemberian *reward* guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai salah satu syarat pencapaian hasil belajar peserta didik. Hal tersebut

¹⁰ Muhammad Anwar. HM, *Mengajar Dengan Teknik Hipnosis* (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2014), h. 90.

¹¹ M. Ngilim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, h. 183.

merupakan prakondisi yang harus ada pada diri sendiri dalam usaha untuk memotivasi peserta didik dalam belajar. Adanya pemberian *reward* dapat mendorong peserta didik untuk belajar, yang selanjutnya berimplikasi pada hasil belajar. Hal ini berarti bahwa adanya pengaruh penerapan *reward* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dalam penelitian ini menetapkan judul penelitian “Pengaruh Pemberian *Reward* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik MI ASH-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka masalah pokok yang ditemukan ialah bagaimana pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik MI AS-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa untuk sub masalah ini selanjutnya dirumuskan dalam beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberian *reward* yang dilakukan di MI ASH-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik MI ASH- Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?
3. Adakah pengaruh pemberian *reward* terhadap hasil belajar ahasa Indonesia peserta didik MI ASH-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?

C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka jawaban sementara (hipotesis) terhadap permasalahan di atas adalah:

“ Ada pengaruh positif Pemberian *reward* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik MI AS-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Variabel bebas (X) terhadap (Y).

D. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dan agar lebih memudahkan terhadap makna yang terkandung dalam topik penelitian ini, maka penulis mengemukakan definisi operasional variabel dalam penelitian ini variabel (X) adalah pemberian reward dan variabel (Y) adalah hasil belajar yang penjelasannya sebagai berikut:

Pemberian *reward* adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada peserta didik karena hasil baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar.

Reward bertujuan untuk membangkitkan atau mengembangkan minat. Jadi, penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat bukan tujuan hendaknya diperhatikan jangan sampai penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar dengan baik, ia akan terus melakukan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Pemberian *reward* sangat berpengaruh dalam hal apapun itu, termasuk untuk memotivasi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya. Karena *reward* merupakan sesuatu yang

menyenangkan perasaan peserta didik agar peserta didik dapat melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan hasil-hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan antara lain adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang disusun oleh Ika Yulisma berjudul Perbandingan antara Model Pembelajaran Inquiry dengan Discovery terhadap hasil belajar Biologi peserta didik kelas X Madrasah Aliyah (MA) Madani Pao-Pao.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan Pengelolah datanya menggunakan kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, metode tersebut terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran Inquiry dengan Discovery diterapkan, siswa terlihat sangat serius dan antusias terhadap tugas yang diberikan. Peserta didik yang mulanya terlihat kurang serius dalam belajar menjadi lebih semangat dalam belajar. Peneliti melihat banyak perubahan yang dialami oleh peserta didik ketika mereka belajar dengan menggunakan model pembelajaran Inquiry dan discovery dibanding metode yang lainnya. Motivasi yang dimiliki peserta didik dapat menunjang keberhasilan dalam pelajarannya, terutama pada nilai yang dicapai dalam pembelajaran tersebut.

2. Penelitian yang disusun oleh Ibrahim dengan judul Pengaruh Kualitas Mengajar Guru Biologi terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA MAN 3 Makassar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Ex-post fakcto*.

Sampel dalam penelitian ini 42 orang. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kualitas mengajar guru biologi terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA MAN 3 Makassar. Berdasarkan hasil analisis menggunakan statistic deskriptif untuk pengaruh kualitas mengajar guru biologi diperoleh nilai rata-rata 110.3, nilai tertinggi 123. untuk hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 57.2, dan nilai tertinggi 86.

F.Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pemberian *reward* yang dilakukan di MI Ash-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa
- b. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik MI Ash-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa
- c. Untuk mengetahui pengaruh *reward* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik MI AS-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Ilmiah

- 1) Sebagai satu karya ilmiah.
- 2) penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang signifikan dikalangan para pemikir dan intelektual sehingga semakin menambah khasanah ilmu pengetahuan.
- 3) diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk para peneliti dalam studi penelitian selanjutnya.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi peserta didik, agar peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat pengalaman baru. Peserta didik akan lebih aktif dan termotivasi untuk belajar.

2) Bagi guru, agar guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta dapat meningkatkan kekurangan guru dalam proses pembelajaran.

3) Bagi sekolah, diharapkan sekolah dapat menjadi lebih maju karena peserta didik dan guru sama-sama mempunyai kompetensi yang tinggi dalam pembelajaran.

4) Bagi peneliti, penerapan *reward* ini, akan mempengaruhi peneliti dalam mengajarkan pelajaran Bahasa Indonesia pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakekat Reward dalam Pendidikan

1. Pengertian Reward

Reward (ganjaran) merupakan suatu bentuk teori penguatan positif yang bersumber dari teori Behavioristik. Menurut teori Behavioristik belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antar stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar adalah bentuk perubahan yang dialami peserta didik dalam hal kemampuan nya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respons. Ganjaran menurut bahasa Inggris *reward* yang berarti penghargaan atau hadiah.¹

Sedangkan *reward* menurut istilah ada beberapa hal, di antaranya: menurut Ngalim Purwanto bentuk *reward* adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaan-pekerjaannya mendapat penghargaan.²

Menurut Syaiful Bahri Djamarah *reward* adalah suatu alat pendidikan. Sebagai alat yang mempunyai arti penting dalam pembinaan watak peserta didik.³

¹John M. Echolis dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia, 1996), h. 485.

²M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 182.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 193.

Menurut Hurlock, *reward* adalah bentuk motivasi berorientasi pada keberhasilan belajar atau prestasi anak. Sedangkan menurut Echols, *reward* adalah hadiah yang diberikan atau yang didapatkan dengan mudah. Dari beberapa pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa *reward* adalah segala sesuatu yang berupa penghargaan yang menyenangkan perasaan yang diberikan kepada peserta didik karena hasil baik dalam proses pendidikannya dengan tujuan agar senantiasa melakukan pekerjaan yang baik dan terpuji.

Peranan *reward* dalam proses pengajaran cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi perilaku peserta didik. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, di antaranya *reward* ini dapat menimbulkan motivasi belajar peserta didik dan dapat mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan peserta didik. Manusia selalu mempunyai cita-cita, harapan, dan keinginan. Inilah yang dimanfaatkan oleh metode *reward*. *Reward* merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi para peserta didik. Untuk itu, *reward* dalam suatu proses pendidikan sangat dibutuhkan kebenarannya demi meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Maksud dari pendidik memberikan *reward* kepada peserta didik adalah supaya peserta didik menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi yang telah dicapainya, dengan kata lain peserta didik menjadi lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik.⁴

Jadi, peserta didik akan lebih giat belajar karena dengan adanya *reward* tersebut peserta didik menjadi termotivasi untuk selalu berusaha menjadi yang

⁴M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, h. 182.

terbaik. Oleh karena itulah, sangat penting metode *reward* ini diterapkan di sekolah.

2. Prinsip-prinsip *Reward*

Dalam pemberian *Reward* ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh orang tua maupun guru. Prinsip-prinsip itu menurut Lukman bin Ma'sa adalah sebagai berikut.

- a. Penilaian berdasarkan pada perilaku dan pelaku.
- b. Pemberian *reward* harus ada batasnya.
- c. *Reward* berupa perhatian.
- d. Dimusyawarahkan kesepakatannya.
- e. Distantarkan pada proses, bukan hasil.⁵

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, pemberian *reward* sudah pasti diberikan kepada peserta didik. Hanya persoalannya, peserta didik yang bagaimana yang harus mendapatkan *reward*.

Reward tidak hanya diberikan kepada peserta didik yang pandai di kelasnya, tetapi juga diberikan kepada peserta didik yang kurang pandai jika ia telah menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik dari sebelumnya (melihat perilakunya). Guru harus memiliki tahapan dari yang sifatnya *reward* ringan (pujian) sampai *reward* yang sifatnya materi, dan juga memiliki batasan dalam pemberian *reward* agar peserta didik tidak beranggapan bahwa *reward* itu adalah upah bagi mereka yang telah berbuat baik atau berprestasi.

⁵ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, h. 184

3. Tujuan *Reward*

Mengenai masalah *reward*, penulis membahas tentang tujuan yang harus dicapai dalam pemberian *reward*. Hal ini dimaksudkan, agar dalam berbuat sesuatu bukan karena perbuatan semata-mata, melainkan ada sesuatu yang harus dicapai dengan perbuatannya, karena akan bertujuan untuk memberi arah dalam melangkah.

Menurut Buchari Alma tujuan dari *reward* yaitu: 1) meningkatkan perhatian peserta didik, 2) memperlancar atau memudahkan proses belajar, 3) membangkitkan dan mempertahankan motivasi, 4) mengontrol dan mengubah sikap suka mengganggu dan menimbulkan tingkah laku belajar yang produktif.⁶

4. Bentuk –bentuk *Reward*

Reward adalah metode yang bersifat positif terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar. *Reward* yang diberikan kepada peserta didik ada berbagai macam bentuk. Secara garis besar *reward* dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

a. Pujian

Pujian adalah suatu bentuk *reward* yang paling mudah dilakukan. Pujian dapat berupa kata-kata, seperti: baik, bagus, bagus sekali dan sebagainya tetapi juga dapat berupa kata-kata yang berupa sugesti.

b. Penghormatan

Reward yang berupa penghormatan ini dapat berbentuk dua macam pula. *Pertama*, berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang mendapat penghormatan

⁶Buchari Alma, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Belajar* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 30.

diumumkan dan ditampilkan di hadapan teman-temannya. *Kedua*, penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu. Jadi, yang dimaksud dengan hadiah di sini adalah *reward* yang berbentuk pemberian berupa barang. *reward* yang berupa pemberian barang ini disebut juga *reward* materil. Yaitu hadiah yang berupa barang ini dapat terdiri dari alat-alat keperluan sekolah, seperti pensil, penggaris, buku dan lain sebagainya.⁷

c. Tanda penghargaan

Jika hadiah adalah *reward* yang berupa barang, maka tanda penghargaan adalah kebalikannya. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi harga dan kegunaan barang-barang tersebut, seperti halnya pada hadiah. Tanda penghargaan tidak dinilai dari segi “kesan” atau “nilai kenang”nya. Oleh karena itu *reward* atau tanda penghargaan ini disebut juga *reward* simbolis. *Reward* simbolis ini dapat berupa surat-surat tanda jasa, atau sertifikat-sertifikat.⁸

d. Senyuman, Pandangan dan Tepukan Punggung

Pemberian kasih sayang oleh pendidik (guru) yang diwujudkan melalui ekspresi wajah dan tindakan jasmaniah akan lebih mengena. Keadaan emosional anak yang labil akan sering menimbulkan sikap menolak, mencela bahkan merombak ketentuan apapun yang dirasa mempersempit kebebasannya, karena anak pada masa pendidikan dasar ingin mendapatkan kebebasan dari ketergantungan. Adanya tekanan-tekanan dari lingkungan akan menimbulkan ketegangan yang menjadikan anak semakin marah, oleh karena itu, adanya sikap penerimaan positif dari pendidik

⁷Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 159.

⁸Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, h. 160.

(guru) sebagai wujud persetujuan mereka pada perilaku anak, akan diimbangi pula oleh penerimaan positif anak.

e. Janji

Hadiah juga bisa berupa janji. Kita bisa memotivasi anak dengan janji, kita bisa katakan “kalau kalian rukun, tidak nakal, nanti kita ke taman anggrek” atau kalau kamu juara nanti papa belikan sepeda baru. Semakin besar hadiah yang kita janjikan, kita kaitkan dengan permintaan atau prestasi yang besar juga.

Menurut M. Ngalim Purwanto untuk menentukan ganjaran, ganjaran macam apakah yang baik diberikan kepada anak, merupakan suatu hal yang sangat sulit. Sebagai contoh ada beberapa perbuatan atau sikap pendidik yang merupakan ganjaran bagi peserta didiknya:

- 1) Guru mengangguk-angguk tanda senang dan membenarkan suatu jawaban yang diberikan oleh seorang peserta didik.
- 2) Guru memberikan kata-kata yang mengembirakan (pujian).
- 3) Ganjaran yang ditujukan kepada seluruh kelas sangat peru.⁹

Dari ketiga macam *reward* tersebut di atas dalam penerapannya seorang guru dapat memilih bentuk *reward* yang cocok dengan peserta didik dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi, baik situasi dan kondisi peserta didik atau situasi dan kondisi keuangan, bila hal ini menyangkut masalah keuangan .

Dalam memberikan *Reward* seorang guru hendaknya dapat mengetahui siapa yang berhak mendapatkan *Reward*, seorang guru harus selalu ingat akan maksud *reward* dari pemberian *reward* itu. Seorang peserta didik yang pada suatu ketika

⁹M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, h. 183.

menunjukkan hasil dari prestasi tidak seperti biasanya, mungkin sangat baik diberi *reward*.

5. Syarat-syarat *Reward*

Jika diperhatikan, ternyata pemberian *reward* itu tidak mudah. Kapan waktunya, kepada siapa, dan bagaimana bentuknya bukanlah soal yang mudah. Tetapi sebagai pedoman dalam *reward*, ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan oleh pendidik:

- a) Untuk memberi *reward* yang pedagogis perlu sekali guru mengenal betul-betul peserta didik dan tahu menghargai dengan tepat.
- b) *Reward* yang diberikan kepada peserta didik hendaknya jangan menimbulkan rasa cemburu atau iri hati bagi peserta didik lain yang merasa pekerjaannya juga lebih baik, tetapi tidak mendapatkan *reward*.
- c) Memberikan *reward* hendaknya hemat.
- d) Janganlah memberikan perjanjian *reward* terlebih dahulu sebelum peserta didik menunjukkan prestasi kerjanya apalagi bagi *reward* yang diberikan seluruh kelas.
- e) Pendidik harus hati-hati memberikan *reward*, jangan sampai *reward* yang diberikan kepada peserta didik diterimanya sebagai upah dari jerih payah yang telah dilakukan.¹⁰

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa dalam pemberian *reward* harus bersifat mendidik dan harus disertai dengan pertimbangan-pertimbangan apakah *reward* yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan perbuatan baik yang telah

¹⁰M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, h. 184.

dilakukannya atau prestasi yang telah dicapainya, sehingga tidak menimbulkan kecemburuan di antara peserta didik yang lain.

Disamping itu, dalam memberikan *reward* guru harus bijaksana, jangan selalu di beritahukan dulu, sebab bila tidak, maka pemberian *reward* dengan tujuan untuk memotivasi peserta didik bisa dijadikan oleh peserta didik sebagai “upah” atas jerih payahnya dalam belajar. Hal inilah seharusnya tidak terjadi dalam dunia pendidikan. Upah adalah sesuatu yang mempunyai nilai sebagai “ganti rugi” dari suatu pekerjaan atau jasa. Dengan kata lain, bahwa upah itu merupakan imbalan atas suatu pekerjaan yang dilakukan seseorang atas pekerjaan orang lain yang memerintahkannya.¹¹

Bila *reward* menjadi upah, maka peserta didik akan selalu bergantung pada upah dalam menyelesaikan pekerjaan. Boleh jadi, peserta didik mau mengerjakan perintah guru bila itu mendapatkan upah dari guru. Apabila syarat-syarat *reward* dalam pendidikan telah dilaksanakan sebaik-baiknya maka tujuan dari pemberian *reward* akan mudah untuk dicapai.

B. Hakekat Hasil Belajar

1. Pengertian belajar

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Belajar yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/materi pelajaran. Di samping itu, ada pula sebagian orang yang

¹¹M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*, h. 182.

memandang belajar sebagai latihan belaka seperti yang tampak pada latihan membaca dan menulis.

Skinner, seperti yang dikutip Barlow berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Pendapat ini diungkapkan dalam pernyataan ringkasnya, bahwa belajar adalah: “ *a process of progressive behavior adaptation* ”.¹² Menurut Sudjana (dalam Asep Jihad dan Abdul haris), belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar, sedangkan menurut John Dewey, belajar merupakan bagian interaksi manusia dengan lingkungannya.¹³ Di dalam buku M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, S terdapat definisi belajar menurut ahli diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menurut Alsa, belajar adalah tahapan perubahan perilaku individu yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi individu dengan lingkungan,
- 2) Menurut Suryabrata, Masrun dan Martianah mengemukakan bahwa pada dasarnya belajar merupakan sebuah proses untuk melakukan perubahan perilaku seseorang, baik lahiriah maupun batiniah.¹⁴

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h. 64.

¹³ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, h. 2.

¹⁴ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, S, *Gaya Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 4.

- 3) Menurut Walker, belajar merupakan perubahan perbuatan sebagai akibat pengalaman.
- 4) Menurut Hintzman, belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi didalam organisme disebabkan pengalaman tersebut yang bisa mempengaruhi tingkah laku organisme itu.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu bentuk proses kegiatan perubahan perilaku individu yang ditandai dengan adanya perubahan dalam diri ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

2. Pengertian Hasil Belajar

Kegiatan belajar sesungguhnya dilakukan oleh semua makhluk yang hidup, mulai dari bentuk kehidupan yang sederhana sampai dengan yang kompleks. Prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai. Prestasi adalah daya penggerak yang memotivasi semangat seseorang, karena kebutuhan berprestasi mendorong seseorang mengembangkan kreatifitas dan pengaktualan semua kemampuan serta energi yang dimilikinya demi mencapai hasil yang maksimal. Dari hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁶

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan

¹⁵Alex Subur, *Psikologi Umum* (Bandung :PustakaSetia, 2003), h.218.

¹⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 22.

intruksioanal. Menurut Mulyasa Hasil Belajar merupakan prestasi belajar peserta didik secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung.¹⁷

Hasil belajar juga didefinisikan sebagai terjadinya suatu perubahan ditinjau dari tiga aspek yakni aspek kognitif (penguasaan intelektual), aspek afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), dan aspek psikomotorik (kemampuan/keterampilan bertindak atau berperilaku). Ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri, tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan bahkan membentuk hubungan yang hirarki.¹⁸

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Hal yang sama berlaku untuk memberikan batasan bagi istilah hasil panen, hasil penjualan, hasil pembangunan, termasuk hasil belajar. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan oleh proses. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.¹⁹

¹⁷Abdulrahman Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 3003), h. 37-38.

¹⁸Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar* (Cet. VII; Bandung: Sinar Baru, 2004), h. 49.

¹⁹Dr. Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Cet. 1; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 44.

Beberapa pendapat tentang pengertian hasil belajar dari para ahli diantaranya dikemukakan oleh Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutiko:

- a. J. Romiszowski mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan keluaran (*output*) dari suatu system pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).
- b. John M. Killer mengemukakan bahwa hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak sedangkan usaha adalah perbuatan yang terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar. Ini berarti bahwa besarnya usaha adalah indikator dari adanya motivasi, sedangkan hasil belajar dipengaruhi oleh besarnya usaha yang dilakukan oleh anak.²⁰
- c. Selanjutnya Winkel mengatakan hasil belajar suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.²¹

Dari pengertian diatas maka hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar sebagai objek penelitian dapat dikategorikan menjadi 3 aspek yaitu:

- a. Kognitif
- b. Afektif
- c. Psikomotorik

Aspek kognitif berhubungan dengan hasil intelektual yang meliputi pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek

²⁰Pupuh Fathurrahman, dan Sobry Sutikno, *Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* (Bandung: PT RefikaAditama, 2007), h. 106.

²¹Winkel, *Psikologi pengajaran* (Yogyakarta: grasindo, 1999), h 162.

afektif berkaitan dengan sikap yang meliputi penerimaan jawaban atau reaksi penelitian, dan spek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan.²²

Selanjutnya hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti.²³

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perinciannya adalah sebagai berikut:

a. Aspek Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu:

1. Pengetahuan (*knowledge*), merupakan pengetahuan yang sifatnya faktual.
2. Pemahaman merupakan kemampuan menangkap makna atau konsep secara operasional siswa mampu membedakan, menjelaskan, marmalkan, menafsirkan dan memberi contoh.
3. Penerapan/aplikasi, merupakan kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau problem yang konkret dan baru.
4. Analisis, merupakan kesanggupan memecahkan, menguraikan sesuatu integrasi (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur bagian yang mempunyai arti.
5. Evaluasi adalah mengetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai sesuatu kasus yang diajukan oleh penyesusan soal.²⁴

²²Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Belajar Mengajar* (Cet. VIII; Bandung: Sinar Baru Algen Sido, 2004), h. 243.

²³Oemar Malik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2006), h. 30.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi ilmu jenjang kemampuan yaitu:

1. Receiving atau attending yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa baik dalam bentuk masalah situasi maupun gejala.
2. Responding (jawaban) yaitu reaksi yang di berikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
3. Valuing (penilaian) yaitu berkenaan terhadap nilai dan kepercayaan terhadap gejala.
4. Organisasi yaitu pengembangan nilai terhadap suatu sistem organisasi termasuk menentukan hubungan atau nilai ke dalam suatu nilai lain dimilikinya.
5. Karakteristik nilai atau internalisasi nilai keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya²⁵

c. Apek Psikomotorik

Apek psikomotorik merupakan bentuk keterampilan atau skill, kemauan bertindak individu (seseorang) yang meliputi enam tingkatan-tingkatan keterampilan yakni:

²⁴Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Ed. Revisi (Cet. 8; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 138-139.

²⁵M. Ngalim Purwanto, *Prinsi-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Cet. XIV; Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 23-27.

1. Gerakan refleks (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan sadar.
3. Kemampuan kontekstual termasuk didalamnya membedakan visual, auditif motorik, dan lain-lain.
4. Kemampuan bidang fisik.
5. Gerakan skill materi dari keterampilan sederhana sampai kepada keterampilan yang kompleks.
6. Keterampilan yang berkenaan dengan nondecursive komunikasi.²⁶

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan dari pada afektif dan psikomotorik karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotorik dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Tujuan dan Fungsi Penilaian Hasil Belajar

2. Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Tujuan intruksional pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa. Oleh sebab itu, dalam penilaian hendaknya diperiksa sejauh mana perubahan tingkah laku siswa telah terjadi melalui proses belajarnya. Dengan mengetahui tercapai tidaknya tujuan-tujuan intruksional, dapat diambil tindakan perbaikan pengajaran dan perbaikan siswa yang bersangkutan. Misalnya dengan melakukan perubahan dalam strategi mengajar, memberikan bimbingan dan bantuan belajar kepada siswa. Adapun tujuan penilaian adalah sebagai berikut:

- a) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajarannya yang ditempuhnya.

²⁶Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*(Cet. IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 122.

- b) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan dan pengajaran penting artinya mengingat peranannya sebagai upaya memanusiakan atau membudayakan manusia, dalam hal ini para siswa agar menjadi manusia yang berkualitas dalam aspek intelektual, sosia, emosional, moral, dan keterampilan.²⁷

b. Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Adapun fungsi penilaian adalah sebagai berikut:

1. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan intruksional. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan intruksional.
2. Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Perbaikan mungkindilakukan dalam hal tujuan intruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru dll.
3. Dasar dalam penyusunan laporan kemajuan belajar siswa kepada para orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuannya dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.²⁸

2. Jenis Penilaian Hasil Belajar

Dilihat dari fungsinya, jenis penilaian hasil belajar ada beberapa macam yaitu:

²⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Cet. XI; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4.

²⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 4.

- a. Penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri.²⁹
- b. Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun.
- c. Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya penilaian dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial, menemukan kasus-kasus, dll.
- d. Penilaian selektif adalah yang bertujuan untuk keperluan selektif, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
- e. Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.³⁰

1. Teori-teori belajar

Setiap teori belajar sangat banyak dan beraneka ragam, maka setiap teori belajar di rumuskan berdasarkan kajian tentang perilaku individu dalam proses belajar. Kajian itu pada intinya menyangkut dua hal, yaitu:

- a) Konsep yang menganggap bahwa otak manusia terdiri atas sejumlah kemampuan potensial (daya-daya), seperti menalar, mengingat, mengkhayal, yang dapat dikembangkan dengan latihan.

²⁹Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet. III; Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2006), h. 106.

³⁰M. Ngalm Purwanti, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Cet. XIV; Yogyakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), h. 26.

b) Konsep yang menganggap bahwa manusia merupakan suatu sistem energy yakni suatu sistem tenaga yang dinamis yang berupaya memelihara keseimbangan dalam merespon sistem energy lain sehingga ia dapat berinteraksi melalui organ rasa.³¹

Dalam psikologi belajar kita akan mengenal beberapa aliran yang masing-masing mempunyai konsep tersendiri tentang belajar. Beberapa teori tersebut, yaitu:

1) Teori Koneksionisme

Teori ini berdasarkan pandangan psikologi behaviorisme. Doktrin pokok dari teori ini adalah hubungan antara stimulus dan respon. Pada umumnya teori koneksionisme berpandangan bahwa lingkungan mempengaruhi kelakuan belajar individu, sedangkan kelakuan motivasi bersifat mekanisme.³²

2) Pembiasaan Klasik

Pembiasaan klasik berkembang berdasarkan hasil eksperimen yang dilakukan oleh Ivan Pavlov seorang ilmuwan besar Rusia, pada dasarnya *Classical conditioning*. sebuah prosedur penciptaan reflex baru dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadi reflex baru.³³

3) Pembiasaan perilaku respon

Jika timbulnya tingkah laku operant diiringi dengan stimulus penguat, maka kekuatan tingkah laku tersebut meningkat. Atau sebaliknya jika timbulnya tingkah laku operant yang telah diperkuat melalui proses *conditioning* itu tidak diiringi

³¹Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), h. 21.

³²Umi Kusyairi, *Psikologi Belajar* (Makassar: University Press, 2014), h. 62.

³³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 63.

dengan stimulus penguat, maka kekuatan tingkah laku tersebut akan menurun atau bahkan musnah.³⁴

Dapat disimpulkan bahwa motivasi itu didasarkan oleh adanya hubungan antara stimulus dan respon yang akan menghasilkan suatu reflex baru.

2. Macam-macam belajar

Baik tidaknya hasil belajar individu tergantung kepada bermacam-macam faktor, antara lain:

- a) Faktor yang ada pada diri sendiri yang disebut faktor individual, seperti pertumbuhan dan kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b) Faktor yang ada di luar individu disebut faktor sosial, seperti keluarga, guru, alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.³⁵

Menurut Alisuf belajar dapat disimpulkan ke dalam beberapa hal penting yang berkaitan dengan pengertian belajar sebagai berikut:

- 1) Belajar adalah proses perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan.
- 2) Perubahan tingkah laku akibat belajar itu dapat berupa memperoleh prilaku yang baru atau memperbaiki/meningkatkan prilaku yang sudah ada.
- 3) Prilaku yang ditimbulkan oleh belajar dapat berupa prilaku yang baik (positif) atau prilaku yang buruk (negatif).
- 4) Perubahan prilaku sebagai hasil belajar itu terjadi melalui usaha dengan mendengar, membaca, mengikuti, mengamati, memikirkan, menghayati,

³⁴Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 106-108.

³⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, h. 134.

meniru, melatih, dan mencoba sendiri. Sehingga suatu hasil belajar sangat bergantung pada perubahan tingkah laku seseorang dalam mencapai hasil yang diinginkan. Dengan melakukan usaha demi usaha.³⁶

3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

a) Faktor internal

- 1) Faktor jasmaniah (faktor usia, kesehatan badan, dan cacat tubuh) dan
- 2) Faktor psikologi (niat untuk belajar, intelegensi, kapasitas memori, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kelelahan, atau hal-hal yang dapat menyebabkan stress)

b) Faktor eksternal

- 1) Factor keluarga (pola asuh dari orang tua cara mendidik), relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan).
- 2) Faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi antar peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), dan factor masyarakat (kegiatan peserta didik dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan, dalam masyarakat, dan media massa).³⁷

³⁶Alisuf, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995) , h. 55.

³⁷Umi Kusyairy, *Psikologi Belajar* (Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 21.

1. Pengertian Bahasa Indonesia

Krindalaksana dan kentjono dalam Ramlan A. ghani dan Mahmudah Fitiyah menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambing bunyi yang arbiter yang digunakan oleh anggota kelompok social untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.³⁸

Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan pengertian “bahasa” ke dalam tiga batasan, yaitu: (1) sistem lambang bunyi berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang (*arbitrer, pen*) dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran; (2) perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suku bangsa, daerah, Negara, dan sebagainya); (3) percakapan (perkataan) yang baik, sopan santun, dan tingkah laku baik. Semua bahasa sama rumitnya. Hal ini merupakan bagian dari kebudayaan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang memakai bahasa tersebut.

Dari beberapa pengertian tentang bahasa, penelitian dapat mengambil kesimpulan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat dipakai oleh sekelompok masyarakat untuk mendapatkan suatu informasi. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat. Secara umum fungsi bahasa ada tiga yaitu alat komunikasi, alat ekspresi, dan alat berpikir. Bahasa melambangkan pikiran, perasaan, bahkan tingkah laku seseorang.³⁹

³⁸Ramlan A. Ghani dan Mahmuda Fitrah, *Pembinaan Bahasa Indonesia* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007), h. 1.

³⁹Ramlan A. Ghani dan Mahmuda Fitrah, *Pembinaan Bahasa Indonesia*, h. 2-3.

2. Fungsi Bahasa Indonesia

Dalam kedudukan bahasa nasional, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional atau lambang kebangsaan. Secara umum fungsi bahasa sebagai alat komunikasi lisan maupun tulisan. Santoso, dkk. Berpendapat bahwa bahasa sebagai alat komunikasi memiliki fungsi sebagai berikut: fungsi informasi, fungsi ekspresi diri, fungsi adaptasi dan integrasi, fungsi *control social*. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional mempunyai fungsi khusus, yaitu: (1) bahasa resmi kenegaraan; (2) bahasa pengantar dalam dunia pendidikan; (3) bahasa resmi untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional serta kepentingan pemerintah; (4) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI

Secara khusus, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa, baik lisan maupun tulis. Kemampuan berbahasa tersebut secara khusus merupakan kemahiran berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik agar mampu berkomunikasi secara lisan maupun tertulis sesuai dengan kaidah ketatabahasaan Indonesia.⁴⁰ Pembelajaran bahasa Indonesia di SD memiliki fungsi yang cukup penting bagi peserta didik.

Adapun fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia di SD menurut Novi Resmini dkk yaitu: (1) sarana pembinaan kesatuan dan persatuan bangsa; (2) sarana

⁴⁰Nanang Heryanto, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*, <http://nanangheryanto.blogspot.com>. diakses pada tanggal (10 agustus 2016)

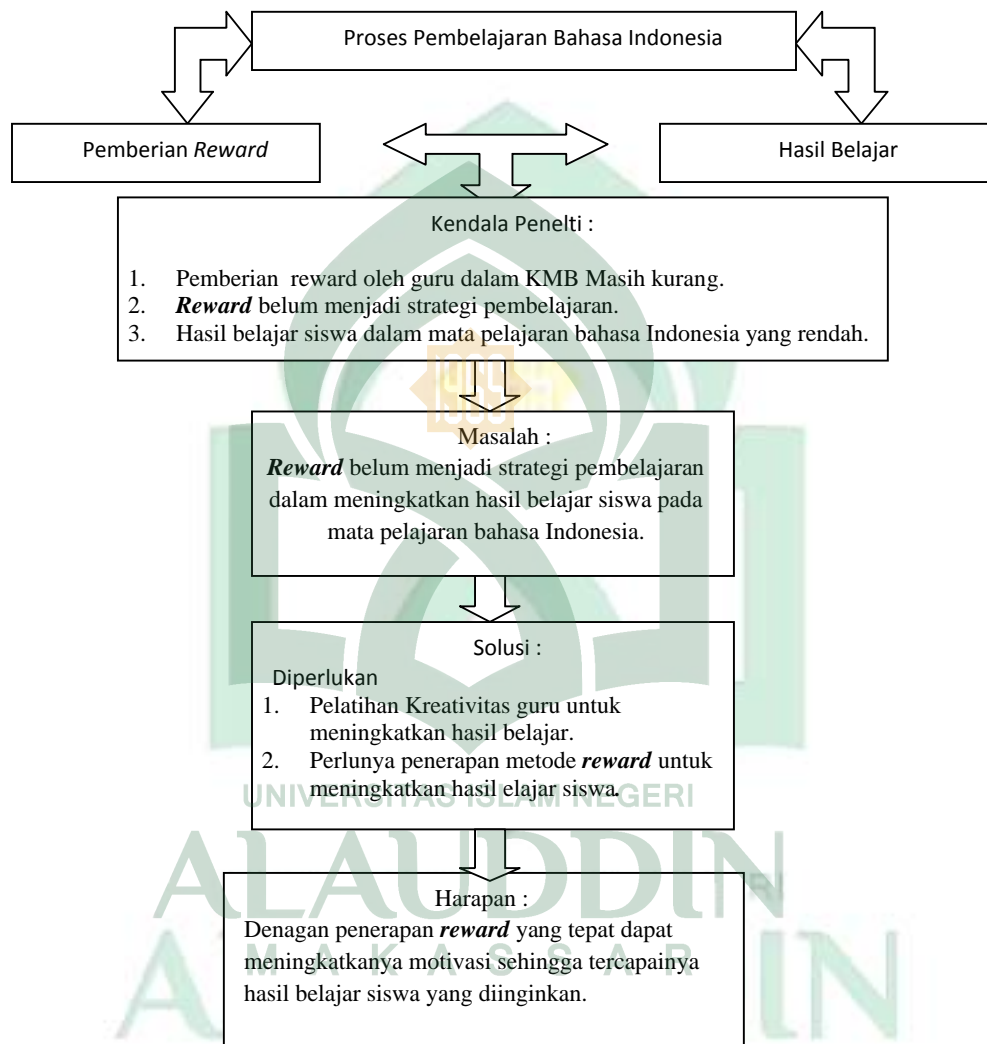
peningkatan pengetahuan dan keterampilan berbahasa Indonesia dalam rangka pelestarian dan pengembangan budaya; (3) sarana peningkatan pengetahuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan seni; (4) sarana penyebarluasan pemakaian bahasa Indonesia Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan konteks untuk berbagai keperluan dan berbagai masalah; (5) sarana pengembangan kemampuan intelektual (penalaran).⁴¹



⁴¹Nanang Heryanto, *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*, http://nanang_heryanto.blogspot.com. diakses pada tanggal (10 agustus 2016)

4. Kerangka Pikir

Berikut ini akan dikembangkan/dirumuskan kerangka berpikir yang menjadi landasan pengembangan/ study penelitian.



Dari hasil pengamatan terhadap kondisi nyata peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maka diketahui beberapa masalah yaitu: kurangnya pemberian *reward* oleh guru dalam KBM, belum banyaknya guru menerapkan *reward*, guru belum menjadikan *reward* sebagai strategi pembelajaran, *reward*

belum menjadi kebijakan sekolah, rendahnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Untuk menyelesaikan masalah diatas maka perlu dicarikan solusinya yaitu dengan melakukan pelatihan kreativitas guru untuk membangkitkan hasil belajar, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, perlunya penerapan *reward* dan *punishment* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan melakukan evaluasi penerapan *reward* dan *punishment* secara berkala tetap.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Donald Ary menjelaskan bahwa penelitian *ex post facto* yang berasal dari bahasa Latin yang berarti "dari sesudah fakta" yaitu penelitian yang dilakukan sesudah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas terjadi karena perkembangan kejadian secara alami.¹

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Selain itu mudah dipahami karena disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar dan tampilan lainnya.²

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah di MI Ash-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

B. Desain penelitian



¹Donald Ary, Luchy Cheser Jacobs, dan Asghar Razavieh, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, terj. Arief Furchan (Cet. IV; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.410-411.

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h.12.

Keterangan :

X :Pemberian Reward

Y :Hasil Belajar Siswa

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari.³

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Madrasah Ibtidaiyah AS-Shalihin, yang digambarkan dalam tabel seperti berikut:

Tabel 3.1

Jumlah peserta didik kelas V 2016/2017

No	Kelas	Jumlah	LK	PR
1	1	15	9	6
2	11	17	11	6
3	111	13	8	5
4	1V	15	7	8
5	V	17	12	5
6	V1	18	11	7
	JUMLAH	95	58	37

Sumber data: Madrasah Ibtidaiyah AS-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 61.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Sampel juga merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dari guru dan kepala sekolah.. Menurut Arikunto apabila populasi dalam penelitian subyeknya kurang dari 100 penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika populasinya lebih dari 100 maka dapat di ambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Ash-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang berjumlah 17 orang.

Tabel

Tabel Peserta Didik Kelas V MI ASH-Shalihin Gowa.

No.	Kelas	Jumlah	Lk	Pr
1.	V	17	12	5

⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, h. 62.

⁵ Suharsini, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 109.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut variable penelitian.⁶ Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh nana sudjana bahwa ”instrumen sebagai alat pengumpul data harus betul-betul dirancang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data-data empiris sebagaimana adanya.”.⁷

Pada dasarnya instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Beberapa instrumen penelitian tersebut antara lain:

1. Pedoman observasi yaitu pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap guru dan peserta didik sebagai objek yang diteliti. Observasi juga dilakukan dalam rangka memperoleh data sekolah, keadaan MI ASh-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. baik fisik (sarana dan prasarana), struktu rorganisasi, keadaan guru dan peserta didik. Indikator yang diteliti adalah mengetahui tujuan pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik,dan menilai prestasi belajar peserta didk.
2. Angket, angket digunakan untuk mengetahui persepsi peserta didik tentang kompetensi pemberian reward Madrasah Ibtidaiyah ASh-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Angket diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pemberian reward. Untuk mengisi angket dalam instrument penelitian ini telah disediakan alternative jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu jawaban yang

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h.136.

⁷ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Cet.IX; Bandung: Sinar Baru Algsindo), h. 97.

sesuai dengan setiap butir jawaban bernilai satu sampai dengan empat sesuai dengan tingkat jawabannya.

3. Dokumentasi, dokumentasi dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik MI ASH-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.. Dokumentasi tersebut berupa nilai rapor peserta didik.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh seorang peneliti. Sebab data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan analisis dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah, dan sesuai dengan masalah penelitian.

Kelengkapan data dan sistematika pembahasan suatu karya ilmiah harus terarah, sistematis, dan mempunyai tujuan, jadi bukan hanya mengumpulkan data secara keseluruhan akan tetapi menghimpun data secara sistematis. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan jalan turun langsung kelapangan untuk mendapatkan data-data yang kongkret yang ada kaitannya dengan pembahasan. Dalam penelitian lapangan penulis menempuh beberapa tahap yaitu Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket

Kuesioner atau Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 142.

. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui Pemberian *Reward* Pembelajaran Bahasa Indonesia.

2. Dokumentasi

Adapun instrumen yang digunakan penelitian ini adalah format dokumen meliputi data tentang hasil belajar peserta didik yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi, dimana skor dan hasil belajar peserta didik setelah melakukan pembelajaran didapatkan melalui daftar nilai anak atau raport.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data pada penelitian ini, menggunakan analisis statistik. Untuk pengolahan data hasil penelitian meliputi analisis deskriptif yang dimaksudkan untuk menjawab masalah pertama dan masalah kedua. Sedangkan analisis inferensial dimasukkan untuk menjawab masalah ketiga yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁹

Analisis deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua yaitu bagaimana pemberian reward dan hasil belajar peserta didik. Analisis statistik deskriptif dapat mendeskripsikan pemberian reward dan hasil belajar peserta didik. Dengan karakteristik skor responden penelitian untuk masing-masing variabel.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 147.

Dalam hal ini, statistik deskriptif berfungsi untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas untuk menjawab permasalahan yang ada dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Tabel distribusi frekuensi, langkah-langkahnya sebagai berikut:

a) Menentukan rentang kelas (R)

$$R = (X_t - X_r)^{10}$$

Keterangan :

R = Rentang nilai

X_t = Data terbesar

X_r = Data terkecil

b) Banyakkelas interval

$$K = 1 + (3,3) \log n^{11}$$

Keterangan :

K = Kelas interval

N = Jumlah data

\log = logaritma

3) Panjang kelas interval

$$\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = P$$

Keterangan :

P = Panjang kelas interval

¹⁰Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: CV. Alfabeta, 2003), h. 27.

¹¹Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, h. 27.

R = Rentang nilai

K = Kelas interval

c) Menghitung rata-rata (mean) \bar{x} dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Dengan :

\bar{x} : Mean Rata-rata.

X_i : Data ke- i sampai ke- n

N : Banyaknya Data

F_i : Frekuensi masing-masing nilai x_i .

d) Menghitung persentase nilai rata-rata, dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel

2. Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk rumusan masalah ketiga dalam penelitian ini, bagaimana pengaruh pemberian reward terhadap hasil belajar peserta didik MI As-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Maka analisis yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

¹²Muhammad Arif Tiro, *Dasar-dasar Statistika* (Makassar: Edisi revisi Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2000), h. 116-117.

1) Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Distribusi normal adalah salah satu distribusi teoretis dan variabel non random. Uji normalitas digunakan untuk menguji data, apakah data-data yang diperoleh dari sampel penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\chi^2_{hitung} = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan:

χ^2 = Nilai Chi-kuadrat hitung

f_o = frekuensi hasil pengamatan

f_h = frekuensi harapan¹³

Kriteria pengujian normal bila χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} dimana χ^2_{tabel} diperoleh dari daftar χ^2 dengan dk = k-1 pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Atau kriteria pengujian normalitas dengan menggunakan *SPSS versi 16* yaitu $\text{sig} > \alpha$ maka data berdistribusi normal jika $\text{sig} < \alpha$ maka data tidak berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Uji linieritas adalah uji yang akan memastikan apakah data yang kita miliki sesuai dengan garis linier atau tidak. Uji linieritas digunakan untuk mengkonfirmasi apakah sifat linier antara dua variabel yang diidentifikasi

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h.172.

secara teori sesuai atau tidak dengan hasil observasi yang ada. Rumus uji linieritas adalah sebagai berikut:

$$\frac{R_{JKTQ}}{R_{JKG}} F_{hitung} =$$

Dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan pembilang n-1 serta derajat kebebasan penyebut n-1, maka jika diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti data linier.¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh sesuai dengan garis linier atau tidak.

c) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dapat menggunakan rumus; $\hat{Y} = a + bX$

Dengan:

\hat{Y} = variabel yang diduga

X = variabel bebas

a = koefisien regresi a

b = koefisien regresi b

Kemudian koefisien regresi a dan b untuk regresi linier dapat ditentukan dengan rumus berikut: $b = \frac{n(\sum X.Y) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

¹⁴.Zulkifli Matondang,.*Perhitungan Uji Linearitas dan Keberartian Persamaan Regresi*, Blogspot.com. diakses pada tanggal (25 juni 2016)

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi dengan Dilengkapi Metode R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), h.237-239.

Keterangan:

n = Jumlah Populasi

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

a, b = Penduga parameter

c) Uji Signifikan (Uji t)

Sebelum dilanjutkan dengan pengujian hipotesis yang telah ditentukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji signifikan dengan mencari kesalahan baku regresi dan kesalahan baku koefisien regresi b sebagai berikut:

(1) Untuk menghitung kesalahan baku regresi digunakan rumus:

$$^{16} Se = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - a \sum Y - b \sum XY}{n - 2}}$$

(2) Untuk menghitung kesalahan baku regresi b digunakan rumus:

$$Sb = \frac{Se}{\sqrt{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}} \quad ^{17}$$

d) Uji Hipotesis

Pengujian statistiknya digunakan rumus :

$$t_0 = \frac{b - \theta}{S_b} \quad ^{18}$$

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 223.

¹⁷Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)* (Cet. II; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h.223.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 224.

Dimana:

b = koefesien regresi

S_b = simpangan baku dari b

Syarat pengujian hipotesis yaitu:

$H_0 : \beta = 0$ (tidak terdapat pengaruh X terhadap Y)

$H_a : \beta \neq 0$ (terdapat pengaruh X terhadap Y)

Jika $-t_{\alpha/2} \leq t \leq t_{\alpha/2}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Begitupun sebaliknya, jika $t > t_{\alpha/2}$ atau $t < -t_{\alpha/2}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y.¹⁹ $t_{\alpha/2}$ diperoleh dari daftar distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.



¹⁹Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*, h. 154.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini adalah jawaban atas rumusan masalah yang penulis tetapkan sebelumnya, dimana terdapat 3 item rumusan masalah. Pada rumusan masalah 1 dan 2 akan dijawab menggunakan analisis statistik deskriptif, sedangkan pada rumusan masalah ke 3 akan dijawab dengan menggunakan analisis inferensial sekaligus akan menjawab hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Ash-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, maka data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Pemberian Reward di MI ASH-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap peserta didik MI ASH-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa maka penulis dapat mengumpulkan data melalui skala yang dikerjakan oleh peserta didik tersebut, yang kemudian diberikan skor pada masing-masing item. Hasil analisis deskriptif pemberian reward dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Descriptive Statistik
Pemberian Reward MI ASH-Shalihin Kecamatan Somba Opu
Kabupaten Gowa

Statistik	Skor Statistik
Sampel	17
Skor terendah	66
Skor tertinggi	96
Range	30
Rata-rata	87,67
Standar Deviasi	8.968

Dari tabel *descriptive statistics* menunjukkan bahwa pemberian reward peserta didik MI ASH-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa didapatkan melalui instrument pemberian reward menunjukkan bahwa skor tertinggi 96, skor terendah 66. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 87.67 dan standar deviasi yang diperoleh adalah 8.968

Dari tabel di atas selanjutnya menyusun tabel distribusi frekuensi dan perhitungan data pemberian reward peserta didik MI ASH-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dan akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi

**Pemberian Reward peserta didik MI ASH-Shalihin Kecamatan Somba
Opu Kabupaten Gowa**

No	Interval	Fi	Persentase%	Pemberian Reward
1	1– 25	0	0	Rendah
2	26 – 50	0	0	Sedang
3	51 – 75	2	11,76	Tinggi
4	76 – 100	15	88,23	Sangat tinggi
	Jumlah	17	100	

Berdasarkan tabel *distribusi frekuensi* diatas. menunjukkan bahwa 0 orang (0.00%) pemberian reward rendah, 0 orang (0.00%) pemberian reward sedang, 2 orang (11,76%) pemberian reward tinggi, 15 orang (88,23%) pemberian reward sangat tinggi.

Berdasarkan data tersebut maka dapat dinyatakan bahwa pemberian reward peserta didik MI ASH-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa termasuk dalam kategori tinggi. Ini dapat dilihat dari persentasenya.

2. Gambaran Hasil Belajar Bahasa Indonesia peserta didik MI Ash-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Ash-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dengan metode pengumpulan data melalui berupa dokumentasi hasil belajar, Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka untuk memperoleh gambaran hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik MI ASH-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa data-data tersebut diolah melalui analisis deskriptif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik MI ASH-Shalihin
Kecamatan Somba Opu Kabupataen Gowa

No	Nama Responden	Nilai Y
1	Muhammad Haisar	88
2	Afriyani	79
3	Auliya	78
4	Fadil Andik	70
5	Muhammad Roif	75
6	Muhammad Mufiih	78
7	Muhammad Aldi	79
8	Anisa syahrani idris	80
9	Ardiansyah	80
10	Muhammad Gunawan	76
11	Muh. Ridwan A	69

12	Muh. Ridwan	74
13	Muh. Irfan	73
14	Uawatun Nadawiyah	79
15	Adreja Finanda	76
16	Muh. Hatta	75
17	Risnawati	68

Tabel 5
Descriptive Statistik
Hasil Belajar Bahasa Indonesia peserta didik MI ASH-Shalihin
Kecamatan Somba Opu Kabupataen Gowa

Statistik	Skor Statistik
Sampel	17
Skor terendah	68
Skor tertinggi	88
Rata-rata	759,70
Standar Deviasi	4.67

Dari tabel *descriptive statistics* menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik MI Ash-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa didapatkan melalui dokumentasi hasil belajar menunjukkan bahwa skor tertinggi 88, skor terendah 68. Skor rata-rata yang diperoleh adalah 759,70 dan standar deviasi yang diperoleh adalah 4.67.

Dari tabel di atas selanjutnya menyusun tabel distribusi frekuensi dan perhitungan data hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik MI Ash-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dan akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6
Kategori Hasil Belajar Bahasa Indonesia peserta didik MI ASH-Shalihin
Kecamatan Somba Opu Kabupataen Gowa

No	Interval	Fi	Persentase(%)	Kategori Hasil Belajar
1	1 – 25	0	0	Rendah
2	26 – 50	0	0	Sedang
3	51 – 75	6	35,29	Tinggi
4	76 – 100	11	64, 70	Sangat tinggi
5	Jumlah	17	100	

Berdasarkan tabel *distribusi frekuensi* . Menunjukkan bahwa 0 orang (0.00%) hasil belajar rendah, 0 orang (0.00%) hasil belajar sedang, 6 orang (35.29%) hasil belajar tinggi, 17 orang (64.70%) hasil belajar sangat tinggi.

Berdasarkan data tersebut maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik MI ASH-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa termasuk dalam kategori tinggi. Ini dapat dilihat dari besar persentasenya.

3. Pengaruh Pemberian Reward dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Peserta didik MI ASH- Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Pada bagian ini akan menjawab rumusan masalah yang ke-3 yaitu adakah pengaruh antara pemberian reward dengan hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik MI ASH-Shaliin Kecamatan Somba Opu Kabupataen Gowa. Analisis yang digunakan adalah analisis inferensial.

a. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian, maka dari itu digunakan analisis korelasi product moment (r_{xy}) dan kontribusi r^2 . Untuk memperoleh nilai r_{xy} , maka terlebih dahulu menyiapkan tabel perhitungannya yang dapat dilihat pada lampiran I. Nilai-nilai yang dibutuhkan dalam menguji hipotesis adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Berdasarkan data diperoleh nilai-nilai sebagai berikut :

N	= 17	$\sum X^2$	= 118494
$\sum X$	= 1412	$\sum Y^2$	= 99327
$\sum Y$	= 1297	$(\sum X)^2$	= 1993744
$\sum XY$	= 107987	$(\sum Y)^2$	= 1682209

Nialai tersebut selanjutnya dimasukkan kedalam persamaan kolerasi product moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{(\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\})(\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\})}{\sqrt{\{17.118494-1993744\}\{17.115797-1682209\}}} \\
 &= \frac{1835779 - 1831364}{\sqrt{(20654)(286340)}} \\
 &= \frac{4415}{5914066360} \\
 r_{xy} &= 0,75
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,75\sqrt{17-2}}{\sqrt{1-0,75^2}} \\
 &= \frac{0,75(4,123)}{0,661} \\
 &= 4,615
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 df &= n - 2 \\
 &= 17 - 2 \\
 &= 15
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas r_{hitung} sebesar 0.75 dan $r_{hitung} = 4.615$, untuk $\alpha = 0.05$ dengan $df = 15$, maka diperoleh $r_{tabel} = t_{(0,05)(15)} = 0.75$, karena $t_{hitung} = 4.615 > t_{(0,05)(15)} = 0.75$. Sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan antara pemberian reward terhadap hasil belajar peserta didik sehingga memberikan suatu pengaruh antara pemberian reward terhadap hasil belajar siswa MI ASH-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

3. Hasil Analisis Regresi Sederhana

$$\hat{Y} = a + b X$$

$$\text{Harga } a = \frac{(\sum Y)(\sum X) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{1297 \times 118494 - 1412 \times 1297}{17 \times 118494 - 1993744}$$

$$a = \frac{153686718 - 1831364}{2014398 - 1993744}$$

$$a = \frac{151855354}{20654}$$

$$= 7,352$$

$$\text{Harga } b = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot (\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{17 \times 107987 - 1412 \times 1297}{17 \times 118494 - 1993744}$$

$$= \frac{1835779 - 1831364}{2014398 - 1993744}$$

$$= \frac{4,411}{20654}$$

$$= 0.213$$

Maka, $\hat{Y} = a + bX$

$$\hat{Y} = 7,352 + 0.213 X$$

Berdasarkan analisis regresi dengan nilai $\hat{Y} = 7.352 + 0.213 X$ yang artinya jika nilai pemberian reward yang diberikan sebesar 1 akan memberi peningkatan

sebesar 7.352 dengan jalan $7.352 + 0.213 (1) = 7.565$ yang artinya setiap peningkatan Y maka nilai yang disumbangkan X itu sebesar 0.213. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian reward dengan hasil belajar bahasa Indonesia peserta didik MI ASH-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Hal ini dapat dibuktikan dengan melihat nilai t_{hitung} yang lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} .

B. Pembahasan

Reward merupakan bentuk metode dalam memotivasi peserta didik untuk melakukan kebaikan dan meningkatkan prestasinya. Reward berupa hadiah, penghargaan atau imbalan. Reward diberikan ketika seorang peserta didik melakukan sesuatu yang baik atau telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan atau tercapainya suatu target. Reward juga bisa mengasosiasikan perbuatan dan kelakuan peserta didik dengan perasaan bahagia, senang, dan biasanya akan membuat peserta didik melakukan suatu perbuatan baik secara berulang-ulang. Selain motivasi, reward juga bertujuan agar peserta didik menjadi giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau meningkatkan prestasi hasil belajar yang telah dicapainya.

Pemberian reward peserta didik MI Ash-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang disajikan sampel penelitian dengan skor rata-rata 87,67 dengan distribusi frekuensi 88,23% atau 15 orang siswa yang berada dalam kategori sangat tinggi berada pada interval 76 – 100. Ini menunjukkan pemberian reward MI Ash-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa tergolong sangat tinggi baik.

Hasil belajar peserta didik MI ASH-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yang dijadikan sampel penelitian dengan skor rata-rata 759,70 dengan distribusi

frekuensi 64,70% atau 11 orang peserta didik berada pada interval 76 – 100 yang berada dikategorikan sangat tinggi. Hal ini dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap meningkatkan hasil belajarnya serta memberikan sumbangsi bagi guru untuk melakukan upaya-upaya peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi lagi dimasa yang akan datang.

Pemberian reward menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik MI ASH-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $r = 0,75$. Hal ini berarti $r^2 = 0,5625$ sehingga dapat di indikasikan bahwa pengaruh pemberian reward terhadap hasil belajar peserta didik MI ASH-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa sebesar 7.352 diamana kontribusi yang diberikan setiap kali memberikan peningkatan pengaruh sebesar 0. 213, sisanya ditentukan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Fakta empris yang dikemukakan ini relevan dengan yang telah dikemukakan oleh Goleman bahwa keberhasilan seseorang dalam hidupnya 20% ditentukan oleh IQ dan 80% diisi oleh factor-faktor lain salah satunya adalah EQ.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa hasil yang diperoleh dalam penelitian ini telah sesuai dengan teori yang telah dikemukakan dalam kajian pustaka.

Hal ini berarti semakin guru memberikan Reward kepada peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung dengan tujuan mendidik dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar maka, semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik demikian pula sebaliknya semakin rendah guru memberikan reward maka semakin rendah pula hasil belajar peserta didik. Penjelasan di atas dikarenakan adanya

pemberian reward yang baik pada proses pembelajaran berlangsung di MI Ash-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa pemberian reward sangat penting dan mempengaruhi motivasi dan hasil belajar peserta didik. Pemberian reward dengan hasil belajar peserta sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa pemberian reward merupakan salah satu faktor untuk mendorong hasil belajar peserta didik kelas MI Ash-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

1. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Penelitian yang disusun oleh Ibrahim. Pengaruh Kualitas Mengajar Guru Biologi terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA MAN 3 Makassar. Penelitian yang disusun oleh Ika Yulisma. Perbandingan antara Model Pembelajaran Inquiry dengan Discovery terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X Madrasah Aliyah (MA) Madani Pao-Pao



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara umum ada kecenderungan :

1. Pemberian reward MI ASH-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa tergolong sangat tinggi dengan distribusi frekuensi 88,23% peserta didik yang memperoleh skor angket dengan skor rata-rata 87,67
2. Hasil belajar peserta didik MI ASH-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa tergolong sangat tinggi dengan distribusi 64,70% skor hasil belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi dengan rata-rata skor 759,70
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian reward dengan hasil belajar peserta didik MI ASH-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa pemberian reward itu merupakan salah satu variabel yang berdistribusi dalam pencapaian hasil belajar peserta didik.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil-hasil penelitian yang telah dikemukakan didepan dan berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, serta implikasinya dalam upaya peningkatan hasil belajar, berikut ini dikemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut :

1. Dalam upaya peningkatan hasil belajar di semua jenjang pendidikan dan khususnya di jenjang sekolah dasar salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menumbuhkan dan meningkatkan pemberian reward dalam arti kemampuan guru mengelola pembelajaran.
2. Hasil ini menunjukkan bahwa pemberian reward mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Karena itu, disarankan bagi para guru MI ASH-Shalihin Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa agar berusaha meningkatkan motivasi berupa pemberian reward. Hal ini dapat diupayakan melalui (1) pelatihan-pelatihan seputar pengelolaan pembelajaran (2) sering mengikuti MGMP, untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya.
3. Penelitian ini sangat terbatas, baik dari segi jumlah variabel maupun dari segi populasinya, sehingga disarankan kepada para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna memperluas hasil-hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisuf. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya. 1995.
- Ali, Muhammad. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004.
- Azwar, Saifuddin. *Penyusunan Skala Psikologi* .Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2015.
- Burhan,Nurdiyantoro. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BFFE-Yogyakarta,2009.
- Djamarah,Syaiful Bahri. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi*. PT. Rineka Cipta, 2005.
- Echolis,John M dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1996.
- Ghani,Ramlan A dan Mahmuda Fitrah, *Pembinaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007.
- Hasan, Iqbal. *Pokok-pokok Materi Statistik 2*. Cet. VIII; Jakarta PT Bumi Akasara, 2015.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Re,aja Rosdakarya, 2009
- Ibid h.
- Nanang, Heryanto. *Model-Pembelajaran- Kooperatif-Tipe*,. <http://nanangheryanto.blogspot.com> diakses pada tanggal 10 agustus 2016.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan* Cet. XXV; Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sudjana,Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010.
- Surya, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo.2010.
- Suminto A, Sayuti. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media, 2000
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Tarigan, Henry Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung, 2008.
- Hasan, Iqbal. *Pokok-pokok Materi Statistik 2*. Cet. VIII; Jakarta PT Bumi Akasara, 2015.
- .

- Purwanto, M Ngalim. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Re,aja Rosdakarya, 2009
- Ghani, Ramlan A dan Mahmuda Fitrah, *Pembinaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2007.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010.
- Surya, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo. 2010.
- Suminto A, Sayuti. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media, 2000.







NO	Nama	Kompetensi (X)	HasilBelajar (Y)
1	Muhammad Haisar	89	88
2	Afriyani	96	79
3	Auliya	96	78
4	Fadil Andik	91	70
5	Muhammad Roif	90	75
6	Muhammad Mufiih	89	78
7	Muhammad Aldi	80	79
8	Anisa syahrani idris	83	80
9	Ardiansyah	88	80
10	Muhammad Gunawan	80	76
11	Muh. Ridwan A	79	69
12	Muh. Ridwan	76	74
13	Muh. Irfan	86	73
14	Uawatun Nadawiyah	78	79
15	Adreja Finanda	77	76
16	Muh. Hatta	66	75
17	Risnawati	68	68



RIWAYAT HIDUP

NELVIA MAYYAR, Lahir di Reo, 04 Oktober 1993, lahir hasil buah cinta dari pasangan Safri M. Nur dan Hadijah dan merupakan anak ke 4 dari empat bersaudara (Rendy Syafrullah, Upik Andriany, Dian Ramdania, **Nelvia Mayyar**). Penulis berasal dari Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) tepatnya Kabupaten Manggarai, Kecamatan Reok.

Penulis memulai pendidikannya pada tahun 1999 di SDN Negeri 1 Reok selama 6 tahun. Pada tahun 2005 lulus dari Sekolah Dasar .

Penulis kemudian melanjutkan pendidikannya ke tingkat Sekolah Menengah Pertama (MTS Negeri Reok) pada tahun 2005, penulis melanjutkan pendidikan selama 3 tahun di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tahun 2008 penulis menyelesaikan studinya pada tingkat Sekolah Menengah Pertama, pada tahun yang sama penulis melanjutkan ke sekolah yang Agamais yaitu Madrasah Aliyah Negeri Reok.

Penulis melanjutkan pendidikan di MA kurang lebih tiga tahun, Pada tahun 2011 penulis menyelesaikan pendidikan tingkat Sekolah Menengah Atas, untuk melanjutkan cita-citanya menjadi seorang guru penulis pun melanjutkan studinya ke Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan lulus di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. hingga tahun 2017. Insya Allah Tahun 2017 ini Penulis menyelesaikan pendidikan Strata satu (S1)